

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional di negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim pada umumnya terfokus pada pembangunan ekonomi dengan memprioritaskan upaya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan peningkatan kualitas dan standar hidup yang diukur antara lain melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah baik Provinsi, Kabupaten maupun Kota.

Indonesia yang masyarakatnya mayoritas Muslim melaksanakan pembangunan tidak terlepas dari pandangan tersebut. Pembangunan nasional harus memperhatikan kondisi masyarakat. Namun demikian tetap harus memperhatikan minoritas yang sama-sama mempunyai hak dalam menikmati hasil pembangunan. Selain itu, pembangunan nasional juga harus memperhatikan kondisi daerah-daerah diseluruh Indonesia karena pembangunan daerah tidak bisa disamaratakan dengan alasan perbedaan karakteristik, budaya, keadaan sosial dan sebagainya. Maka dari itu, keberhasilan pembangunan nasional bisa terlihat dari pembangunan daerah daerah yang ada.

Salah satu indikasi dari pembangunan adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi (*Economic growth*) yang di tunjukkan oleh penambahan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan akan dapat mempertinggi kemampuan bangsa dalam perubahan di bidang lainnya. Salah satu tujuan pembangunan jangka panjang bidang pertumbuhan ekonomi adalah terciptanya stabilitas ekonomi di bidang pertanian dan industri (Aditia, 2010:8).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2002:108).

Sehubungan dengan keinginan untuk mewujudkan pembangunan seperti apa yang diharapkan, ada dua kondisi yang perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap proses perencanaan pembangunan daerah, yaitu: (1) tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya; (2) kenyataannya bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara di pengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda – beda, misalkan beberapa daerah mengalami pertumbuhan pada sektor industrinya sedangkan daerah lain mengalami penurunan. Inilah yang

menjelaskan perbedaan perspektif masyarakat daerah mengenai arah dan makna pembangunan daerah (Kuncoro, 2006 : 47).

Secara umum dapat dikatakan bahwa regionalisasi kegiatan ekonomi berhubungan erat dengan pola perkembangan, jenis ekonomi dan perubahan peranan berbagai kegiatan ekonomi itu dalam keseluruhan kegiatan ekonomi. Berkaitan hal tersebut, maka analisis perkembangan pembangunan suatu daerah, semakin kecil suatu wilayah akan semakin mudah dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan dan sumber - sumber potensialnya, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan rencana secara komprehensif dan semakin mudah untuk menetapkan sasaran – sasaran yang ingin di capai. Ada tujuh belas sektor ekonomi atau kelompok lapangan usaha yang umumnya dapat di hitung dalam PDB atau PDRB jika dalam lingkup regional/daerah. Adapun tujuh belas sektor tersebut yaitu :

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Pengadaan listrik, dan gas
5. Pengadaan air
6. Konstruksi
7. Perdagangan, hotel dan restoran
8. Transportasi dan pergudangan
9. Penyediaan akomodasi dan makan minum

10. Informasi dan komunikasi
11. Jasa Keuangan
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi pemerintahan dan pertahanan
15. Jasa pendidikan
16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
17. Jasa lainnya (Anonim, 2004 : 12)

Dari perhitungan sektor – sektor tersebut, kondisi struktur ekonomi dari suatu daerah atau negara dapat di tentukan. Suatu daerah dikatakan agraris bila peran sektor pertanian sangat dominan dalam PDRB-nya, demikian pula sebaliknya dikatakan sebagai daerah industri bila yang lebih dominan adalah sektor industrinya.

Arsyad (2002) mengatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja (*job creation*).

Bali dan Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah dua saudara kembar yang lahir dari rahim yang sama yaitu Provinsi Administratif Sunda Kecil. Alasan memilih lokasi provinsi Bali dan NTB karena provinsi tersebut secara geografis sangat strategis dan letaknya berdekatan satu sama lain.

Dikatakan strategis karena kedua provinsi tersebut merupakan penghubung antara provinsi – provinsi yang ada di wilayah barat Indonesia yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan ini menyebabkan dua provinsi ini sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis memilih dua Kabupaten yaitu Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Lombok Barat sebagai objek penelitian. Kedua kabupaten tersebut secara geografis berbeda provinsi namun sama - sama dalam garis pantai yang berseberangan sebagai jalur perekonomian yang memiliki potensi dalam sektor yang unggul untuk PDRB di provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai **“ANALISIS POTENSI EKONOMI KABUPATEN KARANGASEM PROVINSI BALI DAN KABUPATEN LOMBOK BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada sektor yang dapat dijadikan prioritas pembangunan di Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Lombok Barat ?
2. Apakah ada sektor basis dan non basis di Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Lombok Barat ?
3. Apakah ada sektor yang mengalami pergeseran di Kabupaten Karangasem dan Lombok Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor unggulan yang dapat dijadikan prioritas pembangunan di Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Lombok Barat
2. Untuk mengetahui sektor basis dan non basis di Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Lombok Barat
3. Untuk mengetahui sektor yang mengalami pergeseran di Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Lombok Barat

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan – kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
2. Sebagai bahan informasi untuk dipertimbangkan oleh pemerintah yang bersangkutan tentang kinerja masing-masing sektor.
3. Memudahkan pemerintah Provinsi Bali dan Provinsi NTB membuat perencanaan kebijakan pembangunan ekonomi daerah baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang berdasarkan potensi ekonomi yang dimiliki tiap Kabupaten / Kota khususnya Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Lombok Barat.